

**DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
DIMEDIASI OLEH EMPATI PADA SISWA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi**



Disusun Oleh :

LILIK MUFIDAH

NIM : 201710440211017

**PROGRAM STUDY MAGISTER PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2020**

DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL DIMEDIASI OLEH EMPATI PADA SISWA

Diajukan oleh :

LILIK MUFIDAH
201710440211017

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, **Jumat/ 24 Januari 2020**

Pembimbing Utama

Dr. Iswinarti



Prof. Absarul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping

Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah

Ketua Program Studi
Magister Psikologi Sains

Dr. Iswinarti

TESIS

LILIK MUFIDAH

201710440211017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari/tanggal, Jumat / **24 Januari 2020**
Dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
Memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji : Dr. Iswinarti

Sekretaris / Penguji : Dr. Rr. Siti Suminarti Fasikhah

Penguji : Dr. Tulus Winarsunu

Penguji : Dr. Djudiyah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : **LILIK MUFIDAH**

NIM : **201710440211017**

Progam Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul : **DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL DI MEDIASI OLEH EMPATI PADA SISWA**
2. Adalah karya saya dalam naskah tesis ini tidak ada terdapat karya ilmiah yang saya ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
3. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tesis ini DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku
4. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan semestinya.

Malang, 24 Januari 2020

Yang menyatakan,



LILIK MUFIDAH

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : **LILIK MUFIDAH**

NIM : **201710440211017**

Progam Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul : **DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL DI MEDIASI OLEH EMPATI PADA SISWA**
2. Adalah karya saya dalam naskah tesis ini tidak ada terdapat karya ilmiah yang saya ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
3. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tesis ini DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku
4. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan semestinya.

Malang, 24 Januari 2020

Yang menyatakan,

LILIK MUFIDAH

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji dan puji syukur bagi Allah Subhanahu wa Ta'aalaa atas segala karunia pertolongan dan kelapangan jalan bagi berbagai sisi yang Allah bukakan bagi penulis sehingga dapat melewati setiap tahapan proses penelitian ini dengan baik. Allah juga ciptakan skenario kehidupan yang luar biasa, hadirkan semangat yang tak pernah terbayang sebelumnya oleh penulis. Alhamdulillah tidak henti terucap atas kehadiran-Nya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis dengan judul “ dukungan sosial terhadap perilaku Prosocial yang di mediasi oleh empati ” sebagai syarat memperoleh gelar Magister Psikologi Sains dari Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses pengerjaan tesis ini, Allah berikan banyak pertolongan-Nya melalui berbagai pihak, baik yang berada dekat ataupun jauh dengan penulis. Sebagai rasa syukur, penulis ingin menyampaikan *jazaakumullah khoiron* untuk semua pihak yang telah terlibat, yaitu :

1. Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Progam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
3. Dr. Iswinarti, M.Si selaku ketua progam Studi Magister Psikologi dan selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Rr Siti Suminarti Fasikhah, M.Si selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan pada penulis.
5. Para dosen Magister Psikologi yang telah memberikan ilmu berharga selama penulis belajar dikelas perkuliahan pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Suliyono, S.Pd.M.Pd selaku kepala SMP Negeri 14 Malang dan rekan – rekan guru dan Tata Usaha yang banyak mendukung tesis ini.

7. Para siswa SMP Negeri 14 Malang sebagai subjek penelitian
8. Keluarga besar Abdul Chalim, terima kasih atas Do'a, motivasi dan cintanya yang merupakan sumber kekuatan bagi penulis
9. Para sahabat Magister Psikologi khususnya Psikologi Sains 2017 yang telah menjadi patner, guru, teman dan keluarga yang hangat bagi penulis selama menyelesaikan program magister ini
10. Semua pihak yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis .
11. Penulis sangat menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna dan sangat diharapkan adanya masukan baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah/Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang membacanya, sekian terimakasih.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh

Malang, 24 Januari 2020

Lilik Mufidah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
TINJAUAN PUSTAKA	
Perspektif Islam	4
Perspektif Teori.....	4
Dukungan Sosial dan Perilaku Prosocial.....	5
Hubungan Empati dan Perilaku Prosocial.....	6
Dukungan Sosial dan Empati.....	7
Hubungan Dukungan Sosial,Perilaku prososial dan Empati.....	8
Hipotesis.....	8
METODE PENELITIAN	
Desain Penelitian.....	9
Subjek Penelitian.....	9
Instrumen Penelitian.....	9
Prosedur Penelitian.....	10
Metode analisis data.....	10
HASIL PENELITIAN	
Uji Hipotesis.....	11
Pembahasan.....	12
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	
Simpulan	15

Implikasi.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17
LAMPIRAN	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kerangka konsep.....	8
Gambar 2. Hasil Efek Total Hubungan antara Variabel X dan Y	10
Gambar 3. Hasil efek tidak langsung $X M - Y$	11



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Reabilitas Empati.....	21
Lampiran 2. Reabilitas Perilaku Prososial.....	22
Lampiran 3. Reabilitas Dukungan Sosial.....	23
Lampiran 4. Analisis Hayes.....	24
Lampiran 5. Skala penelitian.....	25



DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL DIMEDIASI OLEH EMPATI PADA SISWA

Lilik Mufidah

yuklik2727@gmail.com

Dr. Iswinarti, M.Si (NIDN. 0713056402)

Dr.Rr. Siti Sumiarti F (NIDN. 063108601)

Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak

Perilaku prososial pada siswa mulai terkikis, ditunjukkan kurang perdulinya pada temanya, enggan berbagi atau menolong orang lain, cara berpikirnya kognitif, afektifnya kurang, fakta meningkatkan prososial tersebut penting melalui dukungan sosial dan empati. Subjek dari penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP) dengan berjumlah 265 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Perilaku prososial diukur dengan menggunakan skala *Prosocial Tendencies Measure-Revised* (PTMR). Empati diukur menggunakan *Empathy Questionnaire*, dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala *child and adolescent social support* (CASS). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Process dari Hayes. Penelitian ini bertujuan untuk menguji aspek dukungan sosial dengan perilaku prososial dimediasi oleh empati. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan perilaku prososial yang dimediasi oleh empati pada siswa SMP Negeri 14 Malang.

Kata kunci : Perilaku prososial, dukungan sosial, empati

SOCIAL SUPPORT USING PROSOCIAL BEHAVIOR MEDIATED BY STUDENTS EMPATHY

Lilik Mufidah

yuklik2727@gmail.com

Dr. Iswinarti, M.Si (NIDN. 0713056402)

Dr. Rr. Siti Sumiarti F (NIDN. 063108601)

Muhammadiyah University Malang

Abstract

Prosocial behavior in students begins to erode, shown lack of concern for their friend, by sharing or helping others how to think cognitively, less affective, the fact that increasing prosocial is important through Social support and empathy. This research subject is state junior high school students totaling 265 students. The sampling technique used is purposive sampling method. Prosocial behavior measured with Prosocial Tendencies Measure-Revised (PTMR) scale. Empathy measured with Empathy Questionnaire and social support measured with child and adolescent social support (CASS) scale. Analysis of Process the data used in this study is Hayes analysis. This study aims to examine aspects of the relationship of social support with prosocial behavior mediated by empathy. The results of the study found that there is a significant relationship between social support and prosocial behavior that mediates by empathy which happens to students in state junior high school of fourteen at Malang city.

Keywords: prosocial behavior, social support, empathy

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji dan puji syukur bagi Allah Subhanahu wa Ta'aalaa atas segala karunia pertolongan dan kelapangan jalan bagi berbagai sisi yang Allah bukakan bagi penulis sehingga dapat melewati setiap tahapan proses penelitian ini dengan baik. Allah juga ciptakan skenario kehidupan yang luar biasa, hadirkan semangat yang tak pernah terbayang sebelumnya oleh penulis. Alhamdulillah tidak henti terucap atas kehadiran-Nya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis dengan judul “ dukungan sosial terhadap perilaku Prosocial yang di mediasi oleh empati ” sebagai syarat memperoleh gelar Magister Psikologi Sains dari Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses pengerjaan tesis ini, Allah berikan banyak pertolongan-Nya melalui berbagai pihak, baik yang berada dekat ataupun jauh dengan penulis. Sebagai rasa syukur, penulis ingin menyampaikan *jazaakumullah khoiron* untuk semua pihak yang telah terlibat, yaitu :

1. Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Progam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
3. Dr. Iswinarti, M.Si selaku ketua progam Studi Magister Psikologi dan selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Rr Siti Suminarti Fasikhah, M.Si selaku pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan pada penulis.
5. Para dosen Magister Psikologi yang telah memberikan ilmu berharga selama penulis belajar dikelas perkuliahan pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Suliyono, S.Pd.M.Pd selaku kepala SMP Negeri 14 Malang dan rekan – rekan guru dan Tata Usaha yang banyak mendukung tesis ini.

7. Para siswa SMP Negeri 14 Malang sebagai subjek penelitian
8. Keluarga besar Abdul Chalim, terima kasih atas Do'a, motivasi dan cintanya yang merupakan sumber kekuatan bagi penulis
9. Para sahabat Magister Psikologi khususnya Psikologi Sains 2017 yang telah menjadi patner, guru, teman dan keluarga yang hangat bagi penulis selama menyelesaikan program magister ini
10. Semua pihak yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis .
11. Penulis sangat menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna dan sangat diharapkan adanya masukan baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah/Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang membacanya, sekian terimakasih.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatuh

Malang, 24 Januari 2020

Lilik Mufidah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
TINJAUAN PUSTAKA	
Perspektif Islam	4
Perspektif Teori.....	4
Dukungan Sosial dan Perilaku Prosocial.....	5
Hubungan Empati dan Perilaku Prosocial.....	6
Dukungan Sosial dan Empati.....	7
Hubungan Dukungan Sosial,Perilaku prososial dan Empati.....	8
Hipotesis.....	8
METODE PENELITIAN	
Desain Penelitian.....	9
Subjek Penelitian.....	9
Instrumen Penelitian.....	9
Prosedur Penelitian.....	10
Metode analisis data.....	10
HASIL PENELITIAN	
Uji Hipotesis.....	11
Pembahasan.....	12
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	
Simpulan	15

Implikasi.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17
LAMPIRAN	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kerangka konsep.....	8
Gambar 2. Hasil Efek Total Hubungan antara Variabel X dan Y	10
Gambar 3. Hasil efek tidak langsung $X M - Y$	11



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Reabilitas Empati.....	21
Lampiran 2. Reabilitas Perilaku Prososial.....	22
Lampiran 3. Reabilitas Dukungan Sosial.....	23
Lampiran 4. Analisis Hayes.....	24
Lampiran 5. Skala penelitian.....	25



DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL DIMEDIASI OLEH EMPATI PADA SISWA

Lilik Mufidah

yuklik2727@gmail.com

Dr. Iswinarti, M.Si (NIDN. 0713056402)

Dr.Rr. Siti Sumiarti F (NIDN. 063108601)

Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Abstrak

Perilaku prososial pada siswa mulai terkikis, ditunjukkan kurang perdulinya pada temanya, enggan berbagi atau menolong orang lain, cara berpikirnya kognitif, afektifnya kurang, fakta meningkatkan prososial tersebut penting melalui dukungan sosial dan empati. Subjek dari penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP) dengan berjumlah 265 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Perilaku prososial diukur dengan menggunakan skala *Prosocial Tendencies Measure-Revised* (PTMR). Empati diukur menggunakan *Empathy Questionnaire*, dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala *child and adolescent social support* (CASS). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Process dari Hayes. Penelitian ini bertujuan untuk menguji aspek dukungan sosial dengan perilaku prososial dimediasi oleh empati. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan perilaku prososial yang dimediasi oleh empati pada siswa SMP Negeri 14 Malang.

Kata kunci : Perilaku prososial, dukungan sosial, empati

SOCIAL SUPPORT USING PROSOCIAL BEHAVIOR MEDIATED BY STUDENTS EMPATHY

Lilik Mufidah

yuklik2727@gmail.com

Dr. Iswinarti, M.Si (NIDN. 0713056402)

Dr. Rr. Siti Sumiarti F (NIDN. 063108601)

Muhammadiyah University Malang

Abstract

Prosocial behavior in students begins to erode, shown lack of concern for their friend, by sharing or helping others how to think cognitively, less affective, the fact that increasing prosocial is important through Social support and empathy. This research subject is state junior high school students totaling 265 students. The sampling technique used is purposive sampling method. Prosocial behavior measured with Prosocial Tendencies Measure-Revised (PTMR) scale. Empathy measured with Empathy Questionnaire and social support measured with child and adolescent social support (CASS) scale. Analysis of Process the data used in this study is Hayes analysis. This study aims to examine aspects of the relationship of social support with prosocial behavior mediated by empathy. The results of the study found that there is a significant relationship between social support and prosocial behavior that mediates by empathy which happens to students in state junior high school of fourteen at Malang city.

Keywords: prosocial behavior, social support, empathy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku prososial penting ditumbuhkan pada semua individu, terutama pada remaja, tidak hanya terkait dengan pembentukan tanggung jawab sosial dan perilaku moral tapi juga untuk pengembangan, kemajuan, harmoni dan stabilitas masyarakat. Pada era sekarang ini penguatan perilaku prososial siswa telah menjadi fokus pada dunia pendidikan, perilaku prososial mengacu pada perilaku individu yang secara sadar melakukan upaya yang bermanfaat bagi orang lain dalam masyarakat (Carlo, Hausman, Christiansen, 2003). Perilaku prososial diterapkan pada penguatan pendidikan karakter (PPK) yang merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi oleh hati (etik dan spritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerik) dan olah raga (kinestik) sesuai dengan program pendidikan dalam Perpres nomor 87 tahun 2017. Perilaku prososial adalah suatu perilaku yang menguntungkan dan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kognitif, dan berpengaruh pada individu dalam berinteraksi sosial (Kartono, 2003).

Perilaku prososial dipengaruhi oleh gaya pengasuhan, kepercayaan, dukungan sosial, karakteristik kognitif, emosi moral, ciri kepribadian serta situasi sosial (Yang, 2006). Perilaku Prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima baik dalam bentuk materi, fisik maupun psikologis tapi tidak ada keuntungan bagi pemberi (Dayaksini, 2009).

Afolobi (2014) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah tindakan membantu tanpa mengharap imbalan, tindakan itu dilakukan individu semata-mata karena kepuasan, jadi individu yang kepuasan hidupnya tinggi maka tingkat perilaku prososialnya juga tinggi. Perilaku prososial adalah perilaku suka rela yang disengaja dan menghasilkan manfaat buat orang lain (Lay, Siu, Shek, 2015).

Perilaku prososial sangat penting diterapkan pada seseorang agar tumbuh kepedulian dengan sesama dan menyadari bahwa individu bukanlah makhluk tunggal yang mampu hidup sendiri melainkan sebagai makhluk sosial yang tergantung pada orang lain dalam mencapai kebahagiaan hidup (Sears, Fredman, Peplau, 1991). Perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial,

disinilah peran guru, teman sebaya dan orang tua sangat diperlukan guru dan sekolah berupaya semaksimal mungkin menumbuhkan karakter pada siswa. Dukungan dari teman sebaya juga berperan penting karena teman yang baik memotivasi untuk belajar atau tidak baik juga sangat berpengaruh pada siswa, tidak kalah penting peran orang tua memberikan dukungan sebagai model berperilaku positif karena pendidikan awal anak diperoleh dari lingkungan keluarga.

Dukungan sosial sangat penting dan memiliki efek positif pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Cirik (2015), bahwa hal positif dari pengaruh sosial itu ialah perasaan memiliki, dihargai dalam suatu lingkungan. Dukungan sosial juga dianggap sebagai motivasi yang dapat diberikan pada seseorang yang membutuhkannya, karena dukungan sosial dapat mempengaruhi kesuksesan siswa di sekolah. Siswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik dan kerja sama dari orang tua, teman dan guru, menunjukkan berbagai hasil yang positif dalam bersosialisasi di sekolah dan juga baik pula prestasi akademiknya.

Rook (1990) menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umun dari hubungan yang akan melindungi individu dari stress karena dukungan yang diterima dapat membuat individu tenang, merasa diperhatikan lalu muncul rasa percaya diri. Tersedianya dukungan sosial akan membuat seseorang merasa dicintai dihargai dan merasa menjadi bagian dari kelompok dan dukungan sosial harus didapat semua individu. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dukungan sosial sangat berdampak pada psikologis siswa, ketika siswa memiliki dukungan sosial yang baik dan memadai dapat mengurangi masalah yang terjadi (Yasin, 2010).

Kemampuan empati mulai tumbuh pada diri seseorang ketika memasuki waktu akhir kanak-kanak tapi bentuk keinginan empati sudah terlihat sejak bayi yaitu adanya respon tangisan bayi ketika mendengar bayi lain menangis. Hal tersebut merupakan proses dari aspek non kognitif. Proses menumbuhkan perilaku empati dapat diberikan oleh keluarga sedini mungkin, dan semua orang mempunyai kemampuan berempati akan tetapi beda tingkat cara mengaktualisasikanya. Gordon, Delton, Kolbert, Kanyongo dan Crothers, (2004)

mengungkapkan bahwa empati merupakan kemampuan seseorang dalam memahami emosi orang lain yang memunculkan sikap peduli pada orang lain dalam bentuk penghargaan. Sedangkan Batson (2010) menyimpulkan empati adalah kepedulian yang dirasakan seseorang, yang mendorong munculnya motivasi untuk membantu dan meringankan beban orang lain dan timbul ketika individu menempatkan dirinya pada kondisi yang dialami orang lain.

Empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol diri (Taufik, 2013). Empati adalah kemampuan individu berdasarkan perasaan, pikiran dan motif untuk mengerti, memahami dan menghargai serta memandang situasi dari perilaku yang diamati pada orang lain (Valente, 2016). Berdasarkan hasil penelitian beberapa tokoh tersebut, disimpulkan empati adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghargai dan memahami keadaan seseorang secara jujur tanpa dibuat- buat.

Menurut Krevan dan Gibbs (1996), hubungan antara empati dan perilaku prososial sangat berkaitan erat dan saling mempengaruhi dan punya peran penting. Individu yang mempunyai rasa empati adalah orang yang berjiwa sosial, punya kepedulian yang tinggi pada orang yang membutuhkan. Empati berkorelasi positif pada perilaku prososial, empati juga dapat menghilangkan perilaku negatif dan meningkatkan interaksi prososial seseorang pada orang lain (George, 2006).

Menurut Lannotti (1978), empati adalah motif dasar seseorang bertindak prososial. Empati mampu meningkatkan perilaku prososial yang menghasilkan respon pada situasi seseorang, seperti tindakan membantu serta peduli pada yang membutuhkan, individu memiliki perasaan dan niat yang baik pada orang lain tanpa rangsangan, individu yang kontrol emosinya baik mampu memahami emosi orang lain, ini adalah fakta bahwa empati memotivasi tindakan prososial seseorang yang dapat menimbulkan kepedulian yang tinggi, individu pada dewasa akhir lebih berempati dan berperilaku prososial dari orang dewasa awal (White, 2014).

Berdasar latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan masalah bagaimana hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial yang dimediasi oleh empati, tujuan dari penelitian ini adalah menguji aspek hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial dimediasi oleh empati.

TINJAUAN PUSTAKA

Perspektif Islam

Islam berkonsep, bahwa umat Islam dianjurkan untuk selalu berbuat baik, bahwa manusia itu diajarkan untuk berbuat kebaikan dengan ikhlas, tanpa mengharap imbalan dari apapun yang telah dikerjakan (QS.al-Maidah, 5:85).

Dan bahu membahulah kalian dalam berbuat kebaikan, janganlah kalian bahu membahu dalam kegiatan dosa dan pelanggaran, bertagwalah kalian kepada Allah, agar terhindar dari siksa yang berat (Al- Maidah 5:2).

Dari ayat-ayat di atas dapat diambil hikmah bahwa bahu membahu dalam kebaikan adalah sarana untuk menumbuhkan empati dalam diri seorang muslim, sebagai wujud dari akhlak habluminnanas. Seorang muslim diharuskan untuk perduli dan berbagi pada orang lain dalam keadaan susah ataupun senang, karena Allah mencintai hambahnya yang bertawakal dan ringan tangan.

Perspektif Teori

Perilaku seseorang dapat berubah dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Perilaku individu masing-masing memiliki khas yang dapat membedakan tindakan dalam berintraksi antara individu satu dengan lainnya. Allport menyatakan bahwa karakter dan sifat manusia dapat menyelaraskan perilaku seseorang, yang dapat menyebabkan seseorang melakukan pendekatan yang sama dalam kondisi berbeda. Orang yang mempunyai karakter ataupun sifat yang sama akan tetapi mereka tidak selalu menunjukkan cara yang sama.

Dalam kesehariannya empati sangat berperan penting dalam hubungan sosial dan interpersonal, dan dapat membagikan pengalaman, apa yang dibutuhkan, dan keinginannya dengan orang lain sehingga menyambungkan emosionalnya yang menyampaikan perilaku prososial dalam dirinya. Dalam hal

ini kita dapat berinteraksi dengan baik dengan diri sendiri dan orang lain, sehingga kita dapat melihat perspektif individu lain dan dapat membedakan emosi diri kita dengan orang lain (Riess, 2017).

Perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial dalam diri seseorang dan individu yang mempunyai empati yang tinggi meningkatkan perilaku prososial.

Dukungan Sosial dan Perilaku Prososial

Hasil penelitian Guo (2017) menemukan bahwa dukungan sosial mendorong perilaku prososial pada individu, kepercayaan mempunyai peran penting antara dukungan sosial dan perilaku prososial, subjek yang memberi dukungan sosial terlebih dulu harus dapat diterima dan dipercaya, sehingga akan memperkuat perilaku prososial karena perilaku prososial harus didorong dan dilatih di lingkungan sekolah dan guru dapat membangun pengembangan moral pendidikan dan pembuat kebijakan harus membuat program yang tentunya mampu mendorong dan melatih perilaku prososial sesuai sasaran.

Dukungan sosial di lingkungan sekolah terkait dengan perilaku prososial, sekolah punya tanggung jawab untuk memperhatikan kesejahteraan siswa, bagaimana tuntutan sekolah tidak membuatnya stres dan mengarahkan serta membimbing siswanya untuk berperilaku positif, sehingga siswa dapat beradaptasi dengan baik di lingkungannya (Plenty, Ostber dan Modin, 2015).

Eisenberg dan Musen (2009) menyatakan bahwa perilaku prososial meliputi beberapa bentuk tindakan berupa berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, dermawan, serta memperhatikan kesejahteraan dan hak orang lain. Indikator perilaku prososial yaitu: berbagi, yakni melakukan bantuan pada orang lain seperti Infaq secara rutin, kerjasama, yaitu melakukan kegiatan secara gotong royong, berdiskusi membuat pertimbangan, menyumbang adalah perbuatan yang memberikan secara materil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan, kejadian dan kegiatan, menolong yaitu membantu meringankan beban orang lain, kejujuran yaitu tindakan dan ucapan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya contohnya tidak mencontek waktu

ujian, kedermawanan ialah memberikan sesuatu berupa barang atau uang pada orang lain atas dasar kesadaran diri. Memperhatikan kesejahteraan dan hak orang lain adalah suatu tindakan untuk melakukan kepentingan pribadi yang berhubungan dengan orang lain tanpa melanggar. Bentuk dukungan seperti teori di atas sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa karena dukungan sosial mampu membuat seseorang nyaman.

Perilaku sosial tersebut harus dimiliki oleh siswa, pengajar, keluarga dan masyarakat, pemerintah berusaha keras mengarahkan remaja pada karakter dan pembentukan perilaku prososial, sehingga akan muncul generasi yang berkualitas karena semakin tinggi perilaku prososial individu semakin tinggi kesejahteraan *self-efficacy* dan harga diri (Laiblea, Carlob, dan Roesch, 2011).

Hubungan Empati dan Perilaku Prososial

Penelitian Dar (2016) peserta didik pada umumnya tidak mendapat informasi yang tepat dan memahami pentingnya berempati dan perilaku prososial dalam bersosialisasi, ini menunjukkan antara empati dan perilaku prososial itu terkait erat dan dipengaruhi oleh pengalaman. Di lingkungan sekolah guru punya peran terhadap pengembangan empati dan perilaku prososial peserta didiknya.

Yoo, Feng dan Day, (2012) mengungkapkan bahwa empati berhubungan dengan perilaku prososial individu, empati merupakan batasan dari remaja, apakah dia akan bertindak dan mengaktualisasikan perilaku prososial yang mereka miliki atau tidak. Awal penerapan empati dan memunculkan perilaku prososial diawali dari orang tua yang berperan dalam memberi wawasan tentang hal empati dan perilaku prososial.

Penelitian Eisenberg dan Fabes (1990) menjelaskan bahwa empati dan perilaku prososial saling berhubungan, karena remaja yang memiliki empati bisa meningkatkan perilaku prososial. Seseorang yang berempati dapat memotivasi terbentuknya perilaku prososial, misalnya, mengumpulkan uang buat temannya yang berduka karena ayahnya meninggal sebagai bentuk solalidaritas membantu orang lain tanpa mengharap imbalan, dapat mengarah pada kebiasaan untuk peduli pada orang sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan individu yang mempunyai empati akan menunjukkan perilaku prososial. Bila dalam diri seseorang itu tumbuh dan merasakan apa yang dirasakan orang lain maka akan terbentuk pribadi yang berkarakter peduli dengan orang lain dan tidak segan memberikan pertolongan pada siapa saja yang membutuhkan dalam kondisi apapun tanpa pamrih.

Dukungan Sosial dan Empati

Dukungan sosial sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan belajar di sekolah dari hasil penelitian Bakar dan Syahrudin (2016), bahwa guru sangat diharapkan siswa dalam mensosialisaikan pentingnya empati, selain itu ada teman sebaya dan orang tua. Hal itu penting karena siswa perlu rasa aman dan nyaman dalam belajar sehingga kecil kemungkinan adanya perundungan (bully) karena merasa ada *support* dan secara psikologis tentunya tidak merasa cemas, malu, tapi merasa punya harga diri sehingga baik bagi psikologis siswa.

Penelitian (Park, 2015) mengatakan bahwa rendahnya tingkat empati sama rendahnya dengan dukungan sosial yang dapat menimbulkan stres, kondisi itu muncul karena tingkat empati yang rendah. Dukungan sosial harus berlanjut diberikan pada pelajar untuk meminimalisir tekanan dalam menjalani proses belajar, dukungan yang tepat sangat berdampak dalam menumbuhkan perilaku empati yaitu perilaku peduli pada orang lain.

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menjalani proses belajar dengan harapan agar semua siswa belajar dilingkungan yang kondusif, kondisi itu tentunya karena peran serta keluarga, guru, dan semua yang terlibat. Terbentuknya empati harus terlatih dan melalui proses pembiasaan, Seperti orang tua atau guru mengajak siswa melakukan bakti sosial pada anak-anak yang kurang mampu, hal ini akan mengarah pada pemeliharaan atau peningkatan empati dalam jangka panjang.

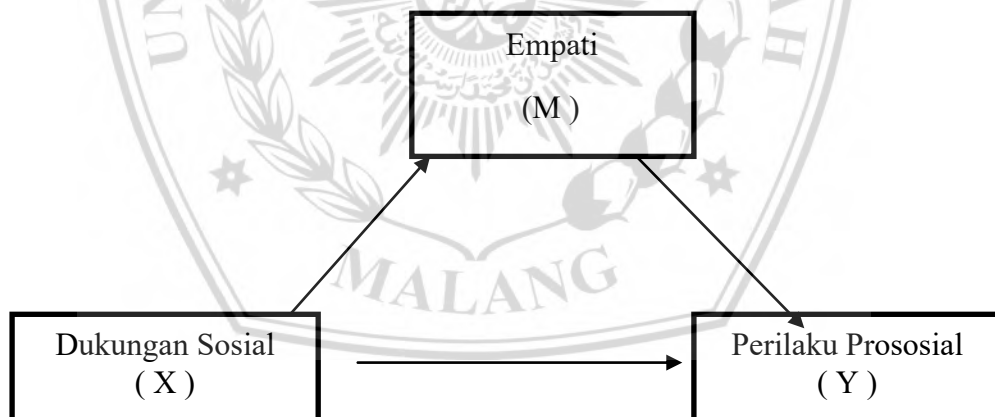
Hubungan Dukungan Sosial, Perilaku Prososial, Empati

Bahwa dukungan sosial, perilaku prososial dan empati saling berhubungan. Hal ini diperkuat penelitian Stuart, Hommond dan Bronell (2015). Perilaku

prososial yaitu bentuk tindakan yang dilakukan dengan suka rela yang bertujuan agar bermanfaat bagi orang lain, perilaku ini pada masa remaja cenderung menurun karena pengaruh hormonal dan peristiwa fisiologis pubertas tapi seiring perkembangan akan membaik lagi, di masa inilah dukungan sosial punya peran yang sangat penting. Perilaku awal prososial individu adalah empati, faktanya perilaku itu terjadi yang pertama kali melalui reaksi menangis pada waktu bayi, dan muncul respon perilaku itu.

Dukungan sosial sangat terkait dengan perilaku prososial bahwa dukungan sosial punya efek yang kuat pada perilaku remaja dan sangat sulit bagi remaja berperilaku prososial ketika tidak ada kepedulian teman sebaya, keluarga atau komunitas yang mendukung betapa pentingnya perilaku prososial dan hal itu perlu dilatih (Lay, 2015)

Kerangka Berpikir



Gambar: I .Kerangka Konsep

Hipotesis

H₁ : Ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial

H_{2a} : Ada hubungan antara dukungan sosial dan empati siswa

H_{2b} : Ada hubungan antara empati dengan perilaku prososial .

H_{2c} : Ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial dimediasi oleh empati.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah pendekatan *quantitative correlation research*, pendekatan ini digunakan sebagai penjelas hubungan dan pengaruh variabel dengan teknik uji statistik yang menggambarkan dan mengukur tingkat hubungan dengan variabel yang lainya (Cresweel, 2012). Pendekatan kuantitatif *correlation* untuk mengetahui kedekatan dengan variabel dan sejauh mana hubungan variabel dukungan sosial dengan perilaku prososial yang dimediasi oleh empati pada siswa.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, jumlah subjek 265 siswa, dari keseluruhan siswa yaitu 845 di SMP Negeri 14 Malang dan teknik yang digunakan untuk memilih subjek menggunakan purposive sampling. Subjek yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti, yaitu siswa yang aktif dikegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti diklat gabungan dari sekolah (Bacon, 2015).

Instrumen Penelitian

Perilaku prososial diukur dengan skala *Prosocial Tendencies Measure-Revised (PTMR)* oleh Carlo, Hausmann, Christiansen, dan Randall (2003) terdiri atas 15 item. Aspek perilaku prososial adalah menolong, jujur, dermawan, berbagi, kerjasama, dan membantu. Skala ini diadaptasi oleh Indah, (2018). Untuk setiap item *prosocial behavior*, ditunjukkan pada subjek dengan format skala Likert, ada empat pilihan jawaban ialah Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, dengan Cronbach's alpha sebesar 0.853 setelah dilakukan uji validitas terdapat 6 item gugur dan 8 item dinyatakan valid (Caprara, 2014).

Empati diukur oleh *Empathy Questionnaire* berjumlah 15 item. Aspek-aspek empati yaitu kognitif dan afektif. Skala ini diadaptasi oleh Intan (2018) Untuk setiap item *Empathy Questionnaire*, ditunjukkan peserta pada format skala Likert dengan pilihan empat jawaban yaitu , Sangat Setuju, Setuju , Tidak Setuju,

Sangat Tidak Setuju, dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.741 setelah dilakukan uji validitas semua item dinyatakan valid (Thorton,1995).

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal di dalamnya berisi bantuan yang melibatkan dukungan keluarga, teman sebaya dan guru, dukungan sosial sebagai variabel bebas yang diukur dengan menggunakan skala child and adolescent social support (CASS) disusun oleh Malecki, Demaray and Elliot (2002). Skala ini diadaptasi oleh Dani (2017) terdiri dari 31 item dengan pilihan sangat sering, sering, hampir tidak pernah dan tidak pernah, dengan Cronbach's alpha sebesar 0.928 setelah dilakukan uji validitas 29 item dinyatakan valid (White, 2009).

Prosedur Penelitian

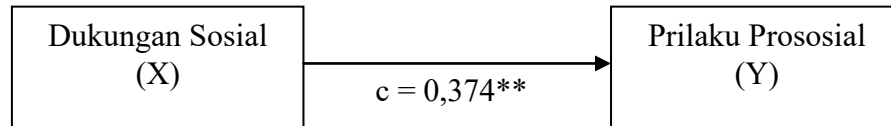
Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal dan data siswa, kemudian peneliti melanjutkan koordinasi dengan kepala sekolah guna meminta izin untuk menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara, mempersiapkan kuesioner penelitian yang akan dipakai pada penelitian, lalu mengkondisikan siswa, memberikankan kuesioner penelitian kepada setiap siswa di dalam kelas lalu memberi petunjuk dan arahan cara pengisian pada kuesioner penelitian, setelah siswa faham dalam pengisian kuesioner tersebut, mempersilakan siswa mengisi kuesioner penelitian, setelah siswa selesai mengisi instrument, peneliti mengumpulkan data, setelah data terkumpul peneliti tidak langsung melakukan analisis data, tapi harus melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, setelah itu peneliti melakukan skoring dan terakhir kemudian melakukan analisis data.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan menggunakan model analisis data Process dari Hayes. Tujuannya untuk menguji pengaruh variabel (M) dalam memediasi hubungan antara dukungan sosial (X) terhadap (Y) perilaku prososial (Y) (Hayes, 2014).

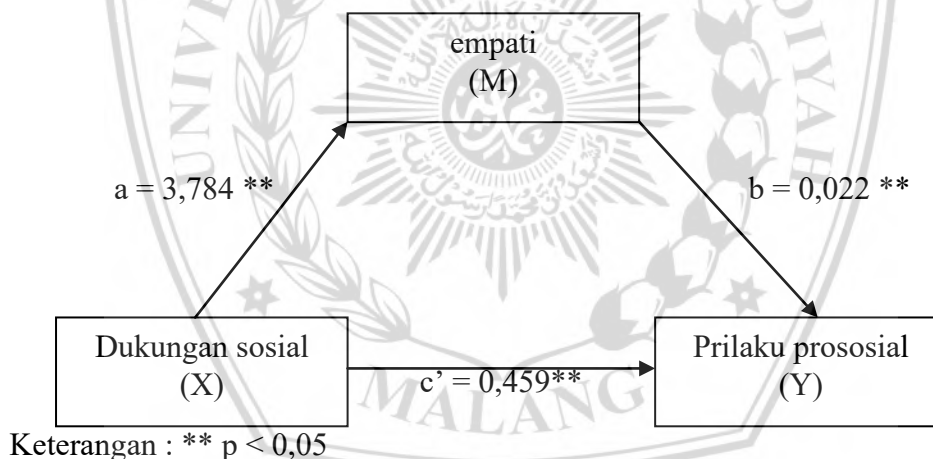
HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis



Gambar 2. Hasil efek total hubungan antara X dan Y

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien efek total sebesar 0,374 dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan perilaku prososial Siswa.



Gambar 3. Hasil efek tidak langsung X | M – Y

Hipotesis kedua (H_{2a}) pada penelitian ini menyatakan terdapat hubungan dukungan sosial dan empati siswa (jalur a). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien jalur a sebesar 3,784 dengan $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa H_{2a} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan empati siswa.

Hipotesis ketiga (H_{2b}) dalam penelitian ini menyatakan ada hubungan empati dengan perilaku prososial (jalur b). Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien jalur b sebesar 0,022 dengan $p=0,000$ $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_{2b} diterima, yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara empati dengan perilaku sosial pada siswa.

Kemudian hipotesis keempat (H_{2c}) dalam penelitian ini menyatakan “Ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial dengan empati siswa” (jalur c’). Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien hubungan langsung jalur c’ sebesar 0,459 dengan $p=0,000$ ($p < 0,005$) yang menunjukkan bahwa H_{2c} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan perilaku prososial dengan empati siswa. Dari analisis data Process Hayes yang sudah dilakukan nilai indirect effect tidak langsung adalah 0,085 berada di antara 0.144 sampai 0.04 karena 0 tidak termasuk dalam rentangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan dukungan sosial dan perilaku prososial dimediasi oleh empati siswa. Mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial karena empati tidak berperan penuh sebagai variabel mediasi terhadap perilaku prososial siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan perilaku sosial dimediasi oleh empati pada siswa, hasilnya menunjukkan ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial, dukungan sosial dengan empati, empati terhadap perilaku prososial, serta empati dapat memperkuat hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada siswa.

Hipotesis pertama penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial. Remaja yang perilaku prososialnya rendah sangat membutuhkan suport yang tinggi dari lingkungan, bentuk suport dari orang tua dapat perhatian dan kasih sayang, tempat curhat, dari guru, tempat mendengar, Sharing dan pemecahan masalah, dari sekolah informasi dan pelatihan. Semakin optimal dukungan sosial terhadap siswa, maka semakin tinggi

perilaku prososial siswa. Pentingnya memperhatikan kualitas dan kuantitas dukungan sosial (Sarason, 1985).

Dukungan sosial dari teman sebaya yaitu motivasi, tempat curhat, dan penghibur. Teman adalah lingkup sosial yang sangat bermakna bagi remaja, sebagian besar waktu mereka habiskan sama teman dan bisa jadi mengalahkan porsi bersama keluarga karena kecenderungan remaja lebih dekat dengan teman dapat dipahami sebagai usaha menciptakan dunia yang bebas.

Dukungan sosial sangat berpengaruh pada psikologis dan fisik remaja, remaja yang dukungan sosialnya rendah akan mengalami stres dan remaja yang mendapatkan dukungan sosial tinggi merasakan ada tempat untuk mendengar, memberikan solusi masalah yang dirasakan dan menemukan titik terang masalahnya. Dukungan sosial mampu menjadi pelindung seseorang melawan efek negatif Sarafino (2002).

Perilaku prososial penting diterapkan agar individu mampu bekerjasama yang dapat berdampak pada konsentrasi akademik siswa, dalam lingkungan sekolah memberikan dukungan sosial penting pada pengembangan dalam pembentukan perilaku positif. Guru dapat menciptakan suasana lingkungan kelas untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan kelas yang penuh perhatian dan kedisiplinan dan komunikasi yang lebih efektif (Wentzel, 2015).

Perilaku prososial siswa dipengaruhi oleh bentuk perilaku positif, yang didukung dengan adanya guru dan teman sebaya serta orang tua yang memiliki potensi untuk pengembangan perilaku prososial. Dengan perilaku positif dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih baik secara emosional dengan menggunakan kognitif sosial yang lebih efektif untuk mengatur dirinya sendiri.

Perilaku prososial sangat penting dimiliki siswa sekolah menengah pertama yang sedang merasakan masa perkembangan sebagai remaja awal. Tugas pada siswa harus dicapai berkaitan dengan hubungan sosialnya. Dari perilaku prososial dapat mengantarkan para siswa untuk dapat mencapai tugas perkembangan dalam hidupnya dengan baik (Wentzel, 1994).

Hipotesis kedua menunjukkan ada hubungan dukungan sosial dan empati siswa. Empati mengacu pada kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan. Sehingga dukungan sosial dari orang lain akan berdampak pada sikap empati dengan memiliki perasaan, kehangatan, kepedulian dan belas kasihan terhadap orang lain (Paleari, Tagliabue, & Lanz, 2011).

Hubungan antara orang tua dan siswa dalam bersosialisasi di awal remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku empati, remaja yang memiliki empati tinggi dapat mengembangkan perasaan bersalah ketika orang tua tidak mendukung dan dapat mengakibatkan depresi sehingga dukungan dari orang tua sangat penting pada remaja awal (Calandri, et al, 2019). Para siswa mampu menampilkan berbagai perilaku yang terkait pada sikap empati yang baik. Salah satu cara mengukur siswa untuk melakukan empati dengan cara melihat respon mereka terhadap kesusahan yang dirasakan orang lain atau memotivasi teman-temannya untuk semangat belajar (Mc Donald, Messinger, 2015).

Hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan ada hubungan empati dengan perilaku prososial. Siswa yang memiliki empati tinggi maka tinggi pula perilaku prososialnya, siswa yang berempati punya motivasi untuk memberikan tindakan saling tolong-menolong terhadap temannya dan perasaan prihatin terhadap orang lain (Graaff, et al, 2017). Pada penelitian lain menemukan bahwa individu yang rentang mengalami tekanan pada pribadinya mengakibatkan lebih rendah empatinya pada orang lain (Barr, 2007).

Hoffman (2000) menyatakan bahwa empati mampu membangkitkan proses intraksi, penyelesaian masalah dan landasan dalam berpikir dan bersikap, pemberian kasih sayang mampu membuat remaja percaya diri, terbuka, tidak egois, karena adanya perlindungan dan perhatian. Orang tua harus cepat tanggap apa yang dibutuhkan anak, sekolah dapat melatih siswa untuk berdisiplin karena disiplin menurunkan emosi, guru harus punya ketrampilan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Beberapa saran sosialisasi dan perilaku prososial tersebut dapat disimpulkan bahwa empati dapat meningkatkan perilaku prososial.

Empati menekankan tingkat individu untuk merespons individu lainnya, dengan adanya pertimbangan aspek kognitif dan afektif, pentingnya kapasitas agar

dapat membedakan antara diri sendiri dan individu lainnya, dengan mendukung keterampilan berorientasi dengan kehangatan pada hubungan antar pribadi (Garaigordobil, 2009).

Individu memiliki empati yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimiliki individu, begitu juga empati dan prososial pada siswa (Pradayana & Lestari, 2016). Empati yang dimiliki oleh setiap individu itu sangat berbeda-beda, termasuk pada siswa yang sedang pada masa perkembangan, siswa yang memiliki empati tinggi akan memiliki prososial yang tinggi juga. Hal itu dikarenakan empati merupakan aktivitas dalam memahami dan ikut merasakan hal apa yang dirasakan oleh individu lain, sehingga empati mengarahkan seorang siswa agar berperilaku prososial (Purnamasari, 2018).

Hipotesis keempat penelitian ini menunjukkan ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial dimediasi oleh empati, antara empati terhadap perilaku prososial menunjukkan adanya kontribusi. Walau empati tidak berperan penuh pada perilaku prososial siswa karena mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial. Dukungan sosial memberi peran untuk siswa berperilaku prososial dan proses belajar itu banyak didapat dari teman sebaya, meningkatnya perilaku prososial efek dari dukungan sosial oleh teman sebaya yang lebih tinggi karena dari hasil penelitian empati siswa rendah.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dukungan sosial memiliki hubungan terhadap perilaku prososial melalui empati, jadi terbentuknya perilaku prososial karena empati, tetapi peran empati rendah dan tidak berperan penuh karena mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial. Dukungan sosial memberikan kontribusi positif dan tinggi pada perilaku prososial, siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik akan menunjukkan perilaku prososial yang baik pula.

Implikasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka temuan dalam penelitian ini berupa pentingnya penerapan perilaku prososial siswa dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Untuk teman diharapkan mampu menjadi tutor sebaya dalam menjalin pertemanan berdasarkan pada empati, karena teman sangat berperan penting dalam memberi dukungan sosial, lebih mudah diterima atas pendapat yang disampaikan, hal tersebut dikarenakan mereka merasa akrab, nyaman karena usia dan hoby yang sama.

Untuk orang tua yang memiliki peranan penting dalam hal pertumbuhan perkembangan anak. Diharapkan mampu menjadi pendengar yang baik bagi anak, hal tersebut dapat dijadikan sebagai faktor untuk membentuk perilaku prososial seorang anak, Baik berupa dukungan, bimbingan, perhatian, serta arahan.

Masukan bagi lingkungan pendidikan dan guru, khususnya guru bimbingan konseling (BK) dan kesiswaan rendahnya empati siswa dari hasil penelitian maka diperlukan sosialisasi dengan komite, wali murid untuk lebih memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dan membuat program kegiatan, seperti *outdoor learning*, pelatihan dan diklat yang bermuatan perilaku prososial dan empati secara rutin persemester, Sekolah merupakan wadah terjadinya proses belajar mengajar, untuk itu diharapkan agar guru-guru dapat menerapkan empat kompetensi inti dalam K13, yaitu etik dan spritual, estetik, pikir dan olah raga semaksimal mungkin karena keempat poin tersebut ketika dilakukan secara rutin dapat membentuk dan mengembangkan perilaku prososial pada siswa.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dijadikan penelitian ini sebagai bahan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang konsep dukungan sosial, perilaku prososial dan empati siswa di lingkungan pendidikan. juga dapat melengkapi referensi tentang hubungan variabel mediasi yaitu empati dalam mempengaruhi dukungan sosial dan perilaku prososial yang belum dikaji. Mengkaji perilaku prososial siswa dari variabel lain, pemakaian alat ukur yang lebih baik dan dapat memperluas subjek penelitian misalnya perbandingan pada subjek siswa sekolah swasta dan sekolah negeri

DAFTAR PUETAKA

- Afolobi, O. A. (2014). Psychoasocial predictor of prosocial behavior among a sample of nigeria undergradaute. *European Scientific Journal*, 10(2), 187–1881.
- Bacon, S. J. (2015). Internatonal to kuantitative methods. *Grauate School The University of Hong Kong*. Retrieved from <https://org.10.13140/2.1.4466.3040>
- Bakar, Z. A., Syahrudin, M. (2016). The importance of social support to bullying victims: a case study in indonesia. *University of Teknologi Malaysia Skudai Johor Malaysia*, 1–9.
- Barr, J. J. (2007). Adolescent empathy and prosocial behavior in the multidimensional context of school culture. *The Journal of Genetic Psychology*, 168(3), 231–250.
- Batson, C. D. (2010). Empathy-induced alturistic motivation. *Inagural H Erzliya Symposium "Prosocial Motives Emotions Anf Behavior*, 1–22.
- Calandri, E., Graziano, F., Testa, S., Cattelino, E., Begotti, E. (2019). Empathy and depression among early adolescents: the moderating role of parental support. *Journal US National Library of Medicine National Institutes of Health*, 10(1447), 1–5. <https://doi.org/doi: 10.3389/fpsyg.2019.01447>
- Caprara, G. V., Kanacri, B. P. L., Gerbino, M. Zuffiano, A., Alessandri, G., Vecchio, G., Caprara, E., Pastorelli, C., Bridgall, B. (2014). Positive effects of promoting prosocial behavior in early adolescence: evidence from a school-based intervention. *International Journal of Behavioral Developement*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.1177/0165025414531464>
- Carlo, G., Hausman., A, Chrstiansen, S. B. (2003). Cognitive and behavioral correlates of a measure of prosocial tendencies of adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 23, 107–134
- Cirik, L. (2015). Relationships between social support motivation and science achievement: sructural eguation modeling. *Anthropologist*, 20(1,2), 232–242.
- Cresweel, J. W. (2012). *Research design pendekatan kualitatif kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dani, S. (2017). *Pengaruh dukungan sosial dan spiritualitas terhadap resiliensi survivor bencana alam*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dar, F. R. (2016). Empatheic and pro-social awareness in primary school students. *Universal Journal of Educational Research*, 4(10), 2406–2414.
- Dayaksini, T., H. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: Umm Press.

- Eisenberg, N., Fabes, R. A. (1990). Empathy, conceptualization, measurement, and relation to prosocial behavior. *Motivation and Emotion*, 14(2), 131–146.
- Garaigordobil, M. (2009). A comparative analysis of empathy in childhood and adolescence: gender differences and associated socio-emotional variables. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*, 9(2), 217–235.
- George, B. C. (2006). *Gordon allport personality theories*. Psychology Departemen Shippensburg University.
- Gordon, G., Delton, S., Kolbert, J. B., Kanyongo, G. Y., Crothers, L. M. (2004). Proactive and reactive aggression and cognitive and affective empathy among students in middle childhood. *International Journal of School and Cognitive Psychology*. <https://doi.org/http://dx.org/10.172/1234-3425.100105>
- Graaff, J. P.D., Carlo, G., Crockett, E., Koot, H. M., Branje, S. (2017). Prosocial behavior in adolescence: gender differences in development and links with empathy. *Journal Youth Adolescence*, 47(6), 1–5. <https://doi.org/DOI.10.1007/s10964-017-0786-1>
- Guo, Y. (2017). The influence of social support on the prosocial behaviour of college students: the mediating effect based on interpersonal trust. *English Language Teaching*, 10(12), 1916–1950. Retrieved from <http://doi.org/10.5539/elt.v10n12p1916>
- Hayes, A. F. (2014). Statistical mediation analysis with a multicategorical independent variable. *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology*, 67(2), 451–470.
- Hoffman. (2000). *Empathy and Moral Development Implications For Caring and Justice*. Cambridge University Press.
- Indah, P. (2018). Hubungan kemampuan mengatasi krisis paruh baya dan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada dewasa muda yang bekerja. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Intan, R. (2018). Hubungan empati dan perilaku prososial: dimoderasi oleh kepribadian agreeableness pada mahasiswa keperawatan stikes yarsi mataram. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Kartono, K. (2003). *Kamus psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Krevan & Gibbs. (1996). Empathetic and prosocial awareness in primary school students a case study. *Journal of Educational Research*, 4(10), 2406–2414.
- Laible, D. J., Carlo, G., Roesch, C. S. (2011). Pathways to self-esteem in late adolescence: the role of parent and peer attachment, empathy, and social

- behaviours. *Journal of Adolescence*, 27, 703–716.
<https://doi.org/doi:10.1016/j.Adolescence.05.005>
- Lay, . Y. F. H., Siu, A. M. H., Shek, D. T. L. (2015). Individual and sosial prediktor of prosocial behaviour among chinese adoloscen hongkong. *Journal List Front Prediator*, 3–39.
- McDonald, N. M., dan Messinger, D. S. (2015). The development of empathy: how, when, and why. *Journal University of Miami Department of Psychology*, 55(7), 1–36.
- Paleari, F. G., Tagliabue, S., Lanz, M. (2011). Empathic perspective taking in family relationships: a social relations analysis. *Journal University of Bergamo Italy*, 185(202), 186–189.
- Park, K. H. (2015). The relationship between empathy stress and social support between people. *Published Online*. Retrieved from 10.5117/ijme.5506.od44
- Plenty, S., Ostberg, V., Modin, B. (2015). The role of psychosocial school conditions in adolescent prosocial behavior. *School Psychology International*, 36(3), 283–300.
- Pradnyana, A. A. G. P. S., Lestari, M. D. (2016). Peran perilaku prososial, efikasi diri dan empati pada pegawai badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) di bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 491–498.
- Purnamasari., I. (2018). Kontribusi empati dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial siswa di SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 20–26.
- Riess, H. (2017). The sciences of empathy. *Journal of Patient Experience*, 4(2), 74–77. <https://doi.org/10.1177/2374373517699267>
- Rook, K. S. (1990). Parallels in the study of social support and social strain. *Journal of Social and C;inical Psychology*, 19(50), 765–767.
- Sears, D. O., Fredman, J. L., Peplau, L. A. (1991). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino. (2002). *Health psychology :Biopsychosocial intraction fifth edition*. Valente, F. (2016). Empathy and communication: A model of empathy devepment. *Journal of new meda and mass communiction*.
- Irwin G.Sarason Babara R.Sarason. *Social Support: Theory, Reaseartch and Applications*. University of Washington Seattle, Washington,USA
- Taufik. (2013). *Empati pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thorton, D. (1995). Empathy questionnaire. *Personality and Individual*

Differences, 19(50), 765–767.

Valente, F. (2016). Empathy and communication: A model of empathy development. *Journal of new media and mass communication*.

Wentzel, K. (2015). Prosocial behaviour and schooling. *Encyclopedia On Early Childhood Development*, 1–5.

Wentzel, K. R. (1994). Relations of social goal pursuit to social acceptance, classroom behavior, and perceived social support. *APA PsycNET*, 86(2), 173–182.

White, B. A. (2014). Who cares when nobody is watching? psychopathic traits and empathy in prosocial behaviour. *Journal and Individual Differences*, 56(1), 116–121.

White, T. N. (2009). The influence of social support from parent, classmate and teacher on early adolescents' mental health. *Graduate Theses and Dissertations*. Retrieved from <http://scholarcommons.usf.edu.etc/82>

Yang, J. (2006). Research on prosocial value orientation and prosocial behavior of college. *Students Master's Thesis at Huazhong University of Science and Technology*.

Yasin, S, A. C. (2010). The relationship between social support and psychological problem among students. *Centre for Promoting Ideas*, 1–3.

Yoo, H., Feng, X., dan Day, R. D. (2012). Adolescent' empathy and prosocial behavior in the family context; a longitudinal study. *Springer Science Business Media*. Retrieved from 10.1007/s 10964-012-9900-6

LAMPIRAN 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	23.2533	7.705	.474	.706
VAR00005	23.2400	7.888	.503	.701
VAR00006	23.3067	7.864	.338	.740
VAR00007	23.4267	8.113	.457	.710
VAR00008	23.1600	8.271	.409	.719
VAR00009	23.1200	8.431	.425	.717
VAR00012	23.1867	7.397	.545	.690
VAR00014	23.1333	8.414	.361	.727

LAMPIRAN 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.0933	26.599	.560	.839
VAR00002	44.1333	28.009	.374	.850
VAR00003	43.7333	28.171	.450	.846
VAR00004	44.0000	27.162	.587	.839
VAR00005	43.9467	27.267	.622	.838
VAR00006	44.2667	27.441	.444	.846
VAR00007	44.0933	28.005	.464	.845
VAR00008	44.3733	25.805	.620	.835
VAR00009	44.1467	26.721	.539	.841
VAR00010	43.9467	27.213	.599	.839
VAR00011	44.7200	27.366	.339	.855
VAR00012	44.8133	26.911	.407	.850
VAR00013	44.3867	27.159	.574	.839
VAR00014	44.4000	27.351	.504	.843
VAR00015	44.5467	27.792	.371	.850

LAMPIRAN 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.9867	143.581	.510	.926
VAR00002	87.8933	142.070	.578	.925
VAR00003	87.6667	145.387	.431	.927
VAR00004	87.5600	145.736	.436	.927
VAR00005	87.3067	147.972	.421	.927
VAR00006	87.6400	140.882	.671	.924
VAR00007	87.6933	143.270	.634	.925
VAR00008	88.0533	143.105	.465	.927
VAR00009	87.9467	141.727	.555	.925
VAR00010	87.3867	147.916	.370	.928
VAR00013	87.5467	145.224	.515	.926
VAR00014	87.8400	143.677	.570	.925
VAR00015	88.0000	144.054	.534	.926
VAR00016	87.6933	145.486	.489	.926
VAR00017	87.5600	146.682	.475	.926
VAR00018	87.8267	142.226	.558	.925
VAR00019	88.0400	146.336	.317	.929
VAR00020	88.0000	142.676	.541	.926
VAR00021	87.9733	145.215	.414	.927
VAR00022	88.1200	142.810	.612	.925
VAR00023	88.0267	141.918	.613	.925
VAR00024	87.9467	142.159	.615	.925
VAR00025	87.8533	142.803	.675	.924
VAR00026	87.9733	138.702	.760	.922
VAR00027	88.0533	140.997	.621	.924
VAR00028	88.0267	142.161	.521	.926
VAR00029	88.1600	140.028	.658	.924
VAR00030	88.0000	142.541	.576	.925
VAR00031	87.8533	146.046	.415	.927

LAMPIRAN 4. Analisis Hayes

Output Hasil Mediasi

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 3.3 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
Documentation available in Hayes (2018). www.guilford.com/p/hayes3

Model : 4
Y : Y
X : X
M : M

Sample
Size: 265

OUTCOME VARIABLE:
M

Model Summary						
R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
,2792	,0780	21,0176	22,2430	1,0000	263,0000	,0000

Model	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	-,6502	2,5275	-,2572	,7972	-5,6269	4,3266
X	3,7844	,8024	4,7162	,0000	2,2044	5,3644

OUTCOME VARIABLE:
Y

Model Summary						
R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
,4696	,2206	,0999	37,0693	2,0000	262,0000	,0000

Model	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	1,8490	,1742	10,6121	,0000	1,5060	2,1921
X	,4599	,0576	7,9840	,0000	,3465	,5733
M	-,0226	,0043	-5,3252	,0000	-,0310	-,0143

***** TOTAL EFFECT MODEL *****

OUTCOME VARIABLE:
Y

Model Summary						
R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
,3690	,1362	,1102	41,4675	1,0000	263,0000	,0000

Model	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	1,8638	,1831	10,1815	,0000	1,5033	2,2242
X	,3742	,0581	6,4395	,0000	,2598	,4887

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y*****

Total effect of X on Y							
Effect	se	t	p	LLCI	ULCI	c_ps	c_cs
,3742	,0581	6,4395	,0000	,2598	,4887	1,0495	,3690

Direct effect of X on Y							
Effect	se	t	p	LLCI	ULCI	c'_ps	c'_cs
,4599	,0576	7,9840	,0000	,3465	,5733	1,2898	,4535

Indirect effect(s) of X on Y:				
	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
M	-,0857	,0263	-,1442	-,0409

Partially standardized indirect effect(s) of X on Y:				
	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
M	-,2402	,0746	-,4093	-,1137

Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:				
	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
M	-,0845	,0253	-,1394	-,0410

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****

Level of confidence for all confidence intervals in output:
95,0000
Number of bootstrap samples for percentile bootstrap confidence intervals:
5000

----- END MATRIX -----

LAMPIRAN 5. Skala Penelitian**SKALA PENELITIAN****Nama :****Usia :****Jenis Kelamin :**

Petunjuk umum :

1. Bacalah tesk setiap pernyataan dengan seksama
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kalian dengan memberi Tanda (V) pada kolom yang telah disediakan
3. Bertanyalah apabila ada istilah yang belum dimengerti.

Skala Empati

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berusaha melihat berbagai hal dari sudut pandang orang lain				
2.	Ketika saya tidak mengerti sudut pandang seseorang, saya bertanya agar dapat belajar.				
3.	Ketika saya bersilang pendapat dengan orang lain, sulit bagi saya untuk memahami sudut pandang mereka.				
4.	Saya mencoba memahami keadaan orang lain ketika berbicara dengan mereka				
5.	Saya mencoba membayangkan berada dalam situasi yang dihadapi seseorang.				
6.	Ketika seseorang sedih, saya mencoba mengingat masa ketika saya merasakan hal yang sama”				

7.	Ketika saya membaca buku atau menonton film, saya memikirkan bagaimana saya bereaksi jika saya menjadi salah satu tokoh di dalamnya.				
8.	Terkadang saya membayangkan bagaimana rasanya jika saya berada dalam situasi yang dihadapi orang tua saya				
9.	Ketika teman saya sedih, saya mencoba menunjukkan bahwa saya mengerti apa yang mereka rasakan.				
10.	Saya sering mengatakan “Saya mengerti kenapa kamu merasakan seperti itu.				
11.	Saya dikenal sering mengatakan “Kamu salah” ketika seseorang mengutarakan pendapatnya.				
12.	Ketika seorang teman atau anggota keluarga sedih, tindakan yang saya ambil membuat mereka tahu bahwa saya memahami apa yang mereka rasakan (seperti memeluk atau menepuk punggung mereka).				
13.	Saya sering mengatakan “Dulu saya pernah mengalaminya, saya mengerti perasaanmu”.				
14.	Saya mengatakan “Jangan sedih” atau “Jangan merasa seperti itu				
15.	Ketika saya tahu salah satu teman saya sedih, saya mencoba mengajak mereka membicarakannya.				

Skala Perilaku Prososial

NO	Penyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang membantu aktivitas teman-teman saya.				
2.	Saya membagi apa yang saya pun ya dengan teman-teman saya..				
3.	Saya berusaha membantu orang lain				
4.	Saya bersedia menjadi sukarelawan untuk mereka yang membutuhkan.				
5.	Saya berempati terhadap mereka yang membutuhkan.				
6.	Saya langsung membantu mereka yang membutuhkan.				
7.	Saya semampunya membantu orang lain terhindar dari masalah.				
8.	Saya sangat memahami perasaan orang lain.				
9.	Saya memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan saya untuk orang lain.				
10.	Saya berusaha menghibur mereka yang bersedih.				
11.	Saya gampang meminjamkan uang dan barang pada				
12.	Saya mudah merasakan kegelisahan orang lain				
13.	Saya berusaha agar dapat dekat dan peduli pada yang membutuhkan.				
14.	Saya menghabiskan waktu bersama teman-teman yang merasa kesepian.				
15.	Saya cepat merasakan kegelisahan teman-teman meskipun mereka tidak langsung mengutarakannya.				

Skala Dukungan Sosial

No.	Penyataan	TP	J	S	SS
1.	Orang tua saya merasa bangga pada saya				
2.	Orang tua saya selalu memahami saya				
3.	Orang tua saya selalu mendengarkan ketika saya berbicara atau mengeluarkan pendapat				
4.	Orang tua saya memberi saran ketika saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan.				
5.	Orang tua saya memberi nasehat yang baik.				
6.	Orang tua selalu membantu menyelesaikan masalah dengan cara memberi informasi dan nasehat				
7.	Orang tua saya memuji ketika saya melakukan sesuatu yang baik.				
8.	Orang tua mendukung kegiatan saya				
9.	Orang tua saya meluangkan waktu membantu saya dalam memutuskan sesuatu				
10.	Orang tua saya memenuhi kebutuhan saya				
11.	Guru saya mengizinkan saya untuk bertanya				
12.	Guru saya menjelaskan hal- hal yang belum saya pahami				

13.	Guru saya menunjukan cara mengerjakan sesuatu				
14.	.Guru saya membantu menyelesaikan masalah dengan cara memberi saya informasi				
15.	Guru saya memuji ketika saya melakukan sesuatu yang baik				
16	Guru saya menegur dengan bijak ketika saya melakukan kesalahan				
17	Guru saya memberitahukan bagaimana cara saya mengerjakan tugas dengan baik				
18	Guru saya memastikan saya memiliki kebutuhan untuk belajar				
19	Guru saya meluangkan waktu untuk membantu saya mempelajari sesuatu dengan baik				
20	Guru saya meluangkan waktu ketika saya membutuhkan bantuan				
21	Teman sekelas saya memperlakukan saya dengan baik				
22	Teman sekelas saya menyukai ide dan pendapat saya				
23	Teman sekelas saya memperhatikan saya				
24	Teman sekelas saya memberi saran ketika saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan				
25	Teman sekelas saya memberi saya informasi sehingga saya bisa belajar hal yang baru				

26	Teman kelas memberi saya saran yang bagus				
27	Teman sekelas memuji ketika saya melakukan sesuatu yang baik				
28	Teman sekelas menegur saya dengan baik ketika saya melakukan kesalahan				
29	Teman sekelas meminta saya untuk bergabung dalam kegiatan mereka				
30	Teman sekelas meluangkan waktu untuk melakukan sesuatu bersama saya				
31	Teman sekelas membantu saya dalam kegiatan belajar di kelas				